

PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA SISWA KELAS III SDN 2 KEPUHARJO MALANG MELALUI PENGGUNAAN *ICE BREAKING*

Showavina Kavahasyi✉, Adhy Putri Rilianti, M. Misbachul Huda

PGSD STKIP Al Hikmah Surabaya

Surabaya, Indonesia

✉ kavahasyishowavina@gmail.com

Kata Kunci:

Minat Belajar, Ice
Breaking, IPA,
Sekolah Dasar

Tipe Artikel:

Hasil penelitian

Abstrak

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali Kelas, kelas III SDN 2 Kepuharjo Malang, minat belajar IPA siswa masih rendah. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran guru yang belum bervariasi dan sebagian besar hanya memberikan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas III SDN 2 Kepuharjo Malang melalui ice breaking. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan prosedur 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi, refleksi. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Kepuharjo Malang dengan melibatkan 20 siswa sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data berupa angket dan observasi, sedangkan instrumen pengumpulan data menggunakan lembar angket dan lembar observasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat setelah diterapkan pembelajaran ice breaking. Hasil tersebut dibuktikan melalui nilai rata-rata siswa 78% , dengan skor diatas 70 adalah sebanyak 19 dari 20 siswa dengan persentase 96%. Hasil ini sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar IPA siswa kelas III SDN 2 Kepuharjo dapat meningkat melalui penggunaan ice breaking.

© 2025 SENTRATAMA

PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan kecenderungan dan kemauan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam suatu materi dan aktivitas. Proses ini terjadi ketika seseorang memiliki ketertarikan pada suatu topik tertentu selama proses pembelajaran. Minat tidak muncul secara spontan melainkan melalui partisipasi, pengalaman dan kebiasaan selama belajar dan bekerja. Menurut Achru (2019) minat merupakan hal yang sangat penting bagi orang yang akan melakukan aktivitas. Jika seseorang tertarik terhadap sesuatu, maka dia akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu, minat dianggap sebagai salah satu aspek psikologi manusia yang memudahkan pencapaian tujuan manusia.

Menurut Santrock (2012), minat adalah suatu proses yang mendatangkan semangat, arah, dan ketekunan pada perilaku dalam bertindak. Artinya, perilaku yang termotivasi bersifat energik, terarah pada tujuan, dan gigih. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan penggerak bagi siswa yang menciptakan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar agar subjek belajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Syam dan Syamsunardi (2021)

ketertarikan siswa terhadap materi yang dipelajari dapat membuat siswa memiliki minat belajar untuk mempelajari materi yang diajarkan. Indikator minat belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011) adalah 1) Adanya rasa senang terhadap kegiatan/materi ajar, 2) Adanya pernyataan lebih menyukai dari siswa, 3) Adanya rasa ketertarikan dan ingin tahu terhadap kegiatan/materi ajar, 4) Adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, dan 5) Adanya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Nurfajria (2023), pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran wajib di sekolah dasar. Mata pelajaran ini mengkaji tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan alam. IPA merupakan pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dasar karena pembelajaran IPA mengajarkan siswa berpikir logis dan rasional. Menurut Trianto (2012), bahwa IPA merupakan kumpulan-kumpulan sistematis yang penerapannya pada umumnya terbatas pada gejala-gejala alam yang timbul dan berkembang melalui prosedur-prosedur ilmiah.

Pelajaran IPA pada umumnya dianggap sulit dipahami oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pertama siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dalam setiap pembelajaran IPA. Kedua siswa merasa kesulitan dalam memahami materi sehingga menjadikan siswa malas. Ketiga dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan format ceramah sehingga membuat siswa cepat bosan. Keempat kurangnya minat belajar siswa dalam mempelajari IPA (Muthmainnah, Nurfaizah, & Nursiah, 2023).

Menurut Sabri (Syardiansah, 2016), minat belajar memang mencerminkan kecenderungan siswa untuk memperhatikan dan mengingat materi yang dipelajari. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada hasil belajar mereka. Dengan kata lain, minat belajar berperan sebagai pendorong yang mendorong siswa untuk lebih terlibat dan berkomitmen dalam pembelajaran. Upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa, seperti menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan relevan, sangat penting untuk mencapai minat belajar yang optimal.

Ice breaking adalah permainan atau aktivitas yang bertujuan untuk mengubah suasana beku dalam suatu kelompok (Said, 2010). *Ice breaking* juga mempunyai efek meredakan ketegangan siswa pada saat pembelajaran. *Ice breaking* dapat dilakukan pada awal pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa, atau pada pertengahan pembelajaran untuk menghindari kebosanan dan meningkatkan konsentrasi siswa, dapat juga dilakukan di akhir pembelajaran sebagai penutup dari kegiatan pembelajaran.

Ice breaking dapat merangsang minat belajar siswa. *Ice breaking* dalam pembelajaran sangat membantu dalam menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dan dinamis (Sunarto, 2017). Pemecahan kebakuan membantu siswa merasa lebih nyaman dan berpartisipasi dalam percakapan, dan membuka jalan pertukaran ide. Pemecahan kebakuan adalah cara yang bagus untuk menghibur siswa dan dapat digunakan untuk mengurangi stres dan memberikan ketenangan yang diperlukan selama pertemuan yang intens.

Menurut Reni (2018), istilah "*ice breaking*" merupakan kata serapan, berasal dari kata "*ice*" yang berarti yaitu ice yang mempunyai sifat membeku sedangkan "*breaking*" yang berarti memecahkan. Arti harfiah dari *ice breaking* adalah pemecahan masalah. Oleh

karena itu, *ice breaking* dapat diartikan sebagai upaya untuk melunakkan atau mencairkan suasana tegang dan membosankan, sehingga menjadi lebih nyaman dan rileks.

Menurut Syam dan Syamsunardi (2021), *ice breaking* dapat meningkatkan minat siswa, sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Tingkat minat yang tinggi memungkinkan siswa bekerja keras dalam menyelesaikan tugas, gigih ketika menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap berbagai masalah, senang bekerja mandiri, dan mengembangkan keterampilan diri,

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas di kelas III SDN 2 Kepuharjo, minat belajar siswa masih rendah hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang diajarkan kurang bervariasi dan sebagian besar guru hanya memberikan tugas. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis, penulis ingin mengetahui, meningkatnya minat belajar IPA melalui *ice breaking*. *Ice breaking* bisa bermanfaat untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan dengan baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan minat belajar IPA Siswa Kelas III SDN 2 Kepuharjo Malang melalui penggunaan *ice breaking*? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar IPA Kelas III SDN 2 Kepuharjo Malang melalui *ice breaking*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah sebuah metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Menurut Kemmis (1990), PTK adalah studi yang dilakukan oleh guru atau sekelompok guru di lingkungan sekolah. Penelitian ini mengadopsi dari desain Kemmis dan Mc Taggart (1988). Penelitian ini dilaksanakan dalam satu siklus pembelajaran dan terdiri dari tiga tahap utama yaitu 1) Perencanaan: Menyusun modul ajar, instrumen penelitian dan materi untuk diajarkan kepada siswa, 2) Pelaksanaan dan observasi: Guru menyampaikan materi yang telah disusun di modul ajar, memberikan tugas menggambar susunan metamorfosis kupu-kupu, observer mengamati pelaksanaan tindakan di kelas, 3) Refleksi : Guru mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dengan melakukan tindakan berdasarkan observasi dan menggunakan lembar angket minat belajar untuk melihat hasil meningkatnya minat belajar siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 2 Kepuharjo Jalan Pulau Mas No. 16 Kepuh Selatan, Kepuharjo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Waktu pelaksanaan dimulai pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan observasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar angket dan lembar observasi. Lembar angket berisi 20 pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui minat belajar siswa. Lembar angket menggunakan skala 1-5 dengan kategori Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Kurang Setuju, dan Tidak Setuju. Observasi berisi butir-butir amatan yang digunakan untuk mendapatkan data keterlaksanaan pembelajaran IPA menggunakan *ice breaking*. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah sedikitnya 75% mendapat nilai di atas 70 dari 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 1 siklus selama 2 pertemuan. Penelitian diawali dengan tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan, dilakukan penyusunan modul ajar, lembar observasi, dan lembar angket minat belajar IPA pada siswa Kelas III SDN 2

Kepuharjo Malang. Modul ajar disusun untuk mata pelajaran IPA dengan variasi penggunaan *ice breaking* untuk meningkatkan minat belajar siswa. Lembar observasi digunakan oleh observer pada setiap pertemuan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan *ice breaking*. Lembar angket dibagikan di akhir siklus (pertemuan II) untuk mengetahui minat belajar siswa.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan proses pembelajaran menggunakan modul ajar. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 22 oktober 2024 pukul 11.00-12.15. Pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis, 31 oktober 2024 pukul 11.00 - 12.15. Pada pertemuan pertama, tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa dapat membedakan jenis-jenis hewan yang berbeda-beda di sekitarnya berdasarkan karakteristik masing-masing hewan. Pada pertemuan kedua, tujuan pembelajarannya yaitu siswa dapat membedakan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna. Kedua pembelajaran menggunakan langkah-langkah yang sama. Ketika tindakan diterapkan, dilakukan juga observasi oleh observer.

Pada kegiatan awal, guru memberikan salam, menanyakan kabar siswa, dan guru menanyakan kehadiran siswa. Guru memberikan *ice breaking* berupa video “Aramsam” dengan tautan <https://www.youtube.com/watch?e5gc JP9HZ4> Siswa terlihat senang saat menonton video sambil menggerakkan tubuhnya. Siswa menjadi lebih fokus dan siap untuk menerima pelajaran. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru mengajukan pertanyaan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Siswa mengikuti kegiatan awal dengan semangat.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tentang materi. Pada Pertemuan I, materinya adalah perbedaan karakteristik hewan sedangkan pada Pertemuan II yaitu metamorfosis sempurna dan tidak sempurna. Guru memberikan contoh menggunakan video dan gambar. Guru memberikan tugas untuk menggambar metamorfosis sempurna dan tidak sempurna. Pada Pertemuan I, guru memberikan *ice breaking* berupa video tentang hewan pada tautan https://www.youtube.com/watch?v=Ly_840_Bi_4_HJk. Pada Pertemuan II, guru memberikan *ice breaking* berupa video lagu yang berkaitan dengan materi metamorfosis. Siswa tampak senang menonton video dan menyanyikan lagu sesuai video.

Pada kegiatan akhir, guru bertanya tentang simpulan pelajaran. Guru melakukan refleksi, menyampaikan tindak lanjut untuk pembelajaran selanjutnya, dan menutup dengan berdoa dan salam penutup. Pada akhir Pertemuan II, peneliti memberikan lembar angket minat belajar untuk diisi siswa pada akhir pembelajaran. Hasil angket minat belajar tercantum pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Angket Minat Belajar Siswa

No	Siswa	Soal	Nilai
----	-------	------	-------

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	ACA	4	5	4	3	4	3	4	4	3	4	5	5	4	5	4	5	3	5	5	4	83
2.	AMS	4	5	4	3	4	5	5	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	5	76
3.	AAA	4	3	5	4	4	5	3	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	86
4.	ASA	4	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	87
5.	ACA	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	89
6.	AVH	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	93
7..	BKN	4	5	4	4	3	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	88
8.	CLA	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	92
9.	DRA	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	90
10.	FA	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	70
11.	FB	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	5	4	4	75
12.	HZ	4	4	3	5	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	82
13.	JC	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	5	3	4	3	4	71
14.	KR	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	5	4	5	74
15.	KN	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	76
16.	MK	4	4	3	5	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	71
17.	MR	4	3	4	4	3	3	4	5	3	4	5	3	4	5	4	3	3	4	5	4	77
18.	NA	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	4	3	3	4	5	4	3	3	4	3	74
19.	NS	4	4	3	4	5	4	3	3	4	4	5	5	4	3	3	4	5	4	3	4	78
20.	NC	4	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	3	4	3	4	4	4	3	77
Rata-rata																						78,6 %

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata minat belajar siswa yaitu 78%. Minat siswa dengan skor di atas 70 adalah sebanyak 19 siswa dari 20 siswa dengan persentase 96%. Hasil tersebut sudah melebihi 75 % dari total seluruh siswa dengan skor di atas 70. Oleh karena itu, penelitian tidak dilanjutkan ke Siklus 2.

Berdasarkan hasil penelitian, terjadi perubahan minat siswa. Siswa mengikuti pembelajaran dengan lebih antusias melalui penggunaan *ice breaking*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ilham & Supriaman (2021) bahwa minat belajar siswa dengan menggunakan metode *ice breaking* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode lain.

SIMPULAN

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan dengan siklus 1 dua kali pertemuan di kelas III SDN 2 Kepuharjo menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket minat belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian pada materi IPA menggunakan *ice breaking* dinyatakan tuntas, maka dari itu peneliti tidak perlu melanjutkan pembelajaran pada siklus 2.

Saran yang dapat diberikan peneliti yaitu guru yang akan mengajar materi IPA melalui *Ice breaking* perlu memperhatikan tingkat kesulitan soal dan variasi media. Hal itu dapat meminimalisir siswa yang memiliki kemampuan belajar rendah untuk meningkatkan capaian belajarnya. Faktor ini bukan penentu utama, namun dapat dijadikan perhatian khusus bagi guru sehingga minat belajar siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Weriana, Siroj, A. R., & Afgani, W, M. (2023). *Experimental Research dalam Metodologi Pendidikan*. Palembang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9 (2), 465-474. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7579001>
- Djamarah, B. S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ilham & Supriaman. (2021). Pengaruh Metode Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas V SD Negeri 26 Dompu, *Jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar*, 5 (2), 60-70. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v5i2.721>
- Kemmis, S., & Mc Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner* (3rd ed). Deakin University
- Muthmainnah, Nurfaizah, & Nursiah (2023). Pengaruh Metode Joyfull Learning Berbasis Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas 3 SDN Bontomaero 1 Kabupaten Gowa
- Nurfajria. (2023) Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kelas IV SD, Makassar.
- P, Achru A. (2019) Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran, Makassar : *Jurnal Idaarah*, Vol. II, (No 2).
- Reni, A (2018) Pengaruh Teknik pembelajaran Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pembelajaran IPA Kelas III MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung. In *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53 (9).
- Said, M. (2010). *Ice Breaking Games-Kumpulan Penggugah Semangat*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Santrock, J.W. (2012), *Lifespan Development*, Alih Bahasa: Achmad Chusairi, Perkembangan Masa Hidup, Edisi Kelima, Jilid 1-2, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. (2017). *Ice Breaking Dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala media
- Syam N., Syamsunardi (2021). Pengaruh Ice Breaking Berbasis Media Poster terhadap Minat Belajar pada Siswa Kelas III SDN 187 Inpres Dengilau Kabupaten Takalar, Makassar: *Jurnal Edumaspul*, 5 (2), 890-897
- Syardiansyah. (2016). “Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen”. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. 5 (1)
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

